

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab pembahasan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terkait dengan faktor-faktor penyebab turunnya *Daya Motor Induk* dikapal dari rincian-rincian permasalahan yang ada di bab sebelumnya:
 - a. Harus adanya kordinasi atau hubungan kerjasama yang profesional antara Perusahaan dengan keagenan-keagenan yang di tunjuk disetiap negara dimana kapal berada harus bisa menjamin kelancaran baik dalam hal logistik kapal yang bersifat mendesak atau biasa.
 - b. Diantara satu faktor diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penyebab terjadinya penurunan daya motor induk dikapal dimana penulis berdinas adalah karena faktor kesalahan pemakaian bahan bakar dengan alat-alat yang terkait dan *cylinder oil* yang sangat berpengaruh terhadap menurunnya daya motor induk.
2. Terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja *Motor Induk* dikapal:
 - a. Melakukan perawatan insidentil, yaitu membiarkan mesin bekerja sampai rusak baru kemudian dilakukan perawatan atau perbaikan.

- b. Perawatan berencana, artinya kita merencanakan untuk mesin dioperasikan setiap saat dibutuhkan. Perawatan berencana dibagi menjadi dua jenis yaitu:
- 1) Perawatan korektif, ditunjukan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah diperkirakan, tetapi yang bukan untuk mencegah karena ditunjukan bukan untuk alat-alat yang kritis atau yang penting bagi keselamatan atau penghematan.
 - 2) Perawatan pencegahan, yaitu perawatan yang ditunjukan untuk mencegah kegagalan atau berkembangnya kerusakan, atau menemukan kegagalan sedini mungkin. Dapat dilakukan melalui penyetelan secara berkala, rekondisi atau penggantian alat-alat atau berdasarkan pemantauan kondisi.
- c. Perawatan berkala, yaitu melibatkan pembongkaran, penggantian spare berkala terhadap mesin berdasarkan atas waktu pengoperasian/jam kerja atau waktu kalender.
- d. Perawatan Berdasarkan Pantauan Kondisi (Pemeliharaan Prediktif), yaitu perawatan berdasarkan kondisi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan (*monitoring*) dan analisa untuk menentukan kondisi dan kapan pemeliharaan akan dilaksanakan.

B. Saran

Agar tercapainya target maksimal yang diinginkan di kapal kemampuan awak kapal curah, khususnya dibidang perawatan perlu diadakan upaya-upaya :

1. Sebaiknya perusahaan pelayaran mengadakan pelatihan pengenalan khusus sebelum awak kapal bekerja dikapal-kapal mereka dan tetap memperhatikan kualitas dan kuantitas yang memadai atau sesuai dengan kebutuhan kapal. Mengkaji ulang system pengawakan dan rekrutmen untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dari manajemen kapal yang sesuai dengan spesifikasi masing-masing kapal. Perusahaan harus mempertahankan awak kapalnya terutama perwira perwira seniornya yang telah terbukti mempunyai kemampuan dan penguasaan khusus dari kapalnya, dengan demikian kesinambungan manajemen dikapal yang baik dapat ditingkatkan dan dipertahankan.
2. Sebaiknya perusahaan melengkapi daftar PMS untuk semua peralatan yang ada diatas kapal, khususnya Motor Induk. Selalu mengevaluasi laporan kerja bulanan dari kapal dan melakukan langkah-langkah perbaikan apabila terdapat kekurangan atau kesalahan manajemen sehingga masinis mempunyai pedoman *Plan Management System* (PMS) yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepala Kamar Mesin dan perwira mesin berusaha untuk mengadakan perbaikan-perbaikan metode perawatan sesuai dengan buku-buku petunjuk manual yang dikeluarkan oleh pabrikan dan acuan system perawatan terencana atau *Plan Management System* (PMS) dari pihak perusahaan juga keselamatan pelayaran internasional.

Perusahaan harus menjamin ketersediaan suku cadang yang dibutuhkan kapal, sehingga operasional kapal lancar.

